

Pengaruh prinsip *Good Hospital Governance* (tata kelola rumah sakit) terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar

Arni Rizqiani Rusydi¹, Wardiah Hamzah¹

¹*Jurusan Administrasi kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia*

Correspondence: arni.rizqiani@umi.ac.id

Abstract

The hospital is a health service company with a direct influence on the society. Article 36 of the Republic of Indonesia Constitution Number 44 of 2009 mandates that hospitals must apply good hospital governance and clinical governance. This demonstrates the crucial need of creating a hospital governance system to serve public health needs. Furthermore, the performance of Labuang Baji Hospital has been unsatisfactory throughout the last two years. One of the causes of this situation is a lack of hospital governance implementation. This has implications for the poor quality of care in hospitals as nurses are the primary service providers. With the greatest quantity and frequency of patients served, it is essential to investigate the relationship between hospital governance and nurse performance at Labuang Baji Hospital in the City of Makassar. The purpose of this study was to examine at how elements of good hospital governance, such as transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, influenced the performance of nurses in the inpatient wardt at Labuang Baji Hospital in the City of Makassar. This study is crucial because it explores deeply into the concept of hospital governance, in this context on the performance of a nurse, and it is applicable to health care facilities, specifically hospitals. The output will be the scientific discovery of the effects of good hospital governance on the performance of nurses at Labuang Baji Hospital Makassar. The findings of this study will be published in credible publications, as well as seminars and teaching materials for FKM UMI students. This is a quantitative study using a cross-sectional study approach. The participants for this study were nurses who worked in the inpatient ward at Labuang Baji Hospital Makassar. Nurses from the RSUD Labuang Baji Makassar inpatient ward, which had a population of 170 nurses, have been used as samples. The stratified random sampling method was chosen, with a sample size of 114 respondents based on the Harry King Nomogram table and just a 5% error rate. To gather information, a questionnaire was employed. SPSS software was used to analyze the data using multiple regression analysis. The study found no statistically significant relation between the principles of good hospital governance based on transparency (openness of information), accountability, responsibility, independence, and fairness and the performance of nurses in the inpatient ward at Labuang Baji Hospital. The hospital intends to enhance its hospital management system in line with Good Hospital Governance principles.

Keywords: *Good hospital governance, transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and performance.*

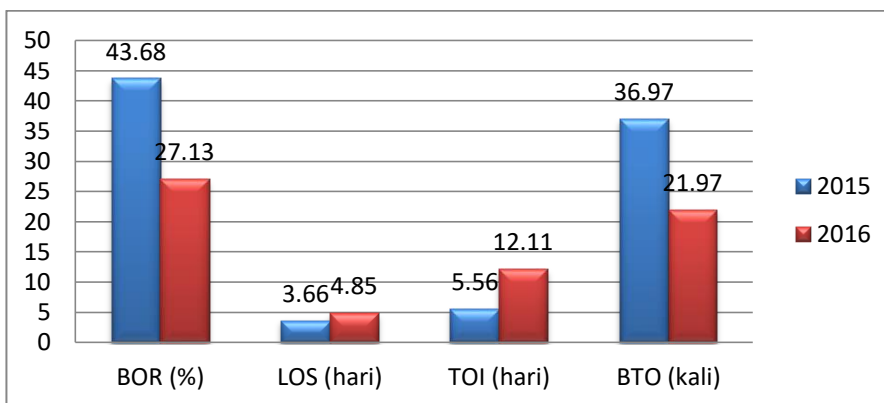
ABSTRAK

Rumah sakit merupakan sebuah perusahaan jasa pada bidang pelayanan kesehatan, dan berpengaruh langsung terhadap masyarakat. UUD RI No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit Pasal 36 disebutkan bahwa rumah sakit harus menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik. Hal ini menunjukkan urgensi dari penerapan sistem tata kelola rumah sakit guna melayani kebutuhan akan kesehatan masyarakat yang sangat penting. Capaian kinerja RSUD Labuang Baji dalam kurun waktu dua tahun terakhir masih dibawah standar. Kondisi ini salah satunya dapat disebabkan karena penerapan tata kelola rumah sakit yang masih rendah, hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas pelayanan. Pemberi pelayanan yang paling berkontribusi di rumah sakit adalah perawat, dengan kuantitas dan frekuensi terbesar dalam memberikan pelayanan kepada pasien maka penting untuk dianalisis lebih lanjut mengenai tata kelola rumah sakit dalam kaitannya dengan capaian kinerja pada perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prinsip tata kelola rumah sakit (*good hospital governance*) berdasarkan *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggung jawaban), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kewajaran) terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Penelitian ini penting karena merupakan penelitian yang mengkaji konsep tata kelola rumah sakit secara spesifik, dalam hal ini pada kinerja yang dimiliki seorang perawat dan diterapkan pada unit pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit. Output yang akan dihasilkan adalah ditemukannya secara ilmiah pengaruh *good hospital governance* (tata kelola rumah sakit) terhadap kinerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil penelitian ini juga akan di publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi, seminar-seminar dan pengayaan bahan ajar pada mahasiswa FKM UMI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Subjek penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Sampel yang digunakan adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 170 perawat. Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* dengan besar sampel sebanyak 114 responden berdasarkan tabel *Nomogram Harry King* dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada prinsip tata kelola rumah sakit (*good hospital governance*) berdasarkan *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggung jawaban), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kewajaran) terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk memperbaiki sistem manajemen rumah sakit terkait dengan prinsip *Good Hospital Governance*.

Kata kunci: Good hospital governance, transparency, accountability, responsibility, independency, fairness dan kinerja.

Pendahuluan

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Rumah sakit merupakan sebuah perusahaan jasa pada bidang pelayanan kesehatan, dan berpengaruh langsung terhadap masyarakat. Konsep *good corporate governance* (GCG) pada rumah sakit sering disebut sebagai *good hospital governance* (GHG) atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai sistem tata kelola rumah sakit. Konsep ini sama dengan konsep sistem tata kelola perusahaan pada umumnya, namun disesuaikan aplikasinya pada jenis bisnis layanan kesehatan ini.



Grafik 1
Capaian Kinerja RSUD Labuang Baji Makassar
Tahun 2015-2016 (Sumber: Profil Dinas Kesehatan Provinsi
Tahun 2015-2016)

Di Indonesia, dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit Pasal 36 disebutkan bahwa Rumah sakit harus menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik. Hal ini menunjukkan urgensi dari penerapan sistem tata kelola rumah sakit di setiap rumah sakit guna melayani kebutuhan akan kesehatan masyarakat yang sangat penting. Kondisi ini salah satunya dapat disebabkan karena penerapan tata kelola rumah sakit yang masih rendah, hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas pelayanan. Berdasarkan data, diketahui bahwa capaian kinerja RSUD Labuang Baji dalam kurun waktu dua tahun terakhir masih dibawah standar.

Kondisi ini salah satunya dapat disebabkan karena penerapan tata kelola rumah sakit yang masih rendah, hal ini berimplikasi pada rendahnya kualitas pelayanan. Pemberi pelayanan yang paling berkontribusi di rumah sakit adalah perawat, dengan kuantitas dan frekuensi terbesar dalam memberikan pelayanan kepada pasien maka penting untuk dianalisis lebih lanjut. Pemberi pelayanan yang paling berkontribusi di rumah sakit adalah perawat, dengan kuantitas dan frekuensi terbesar dalam memberikan pelayanan kepada pasien maka penting untuk dianalisis lebih lanjut mengenai tata kelola rumah sakit dalam kaitannya dengan capaian kinerja pada perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh prinsip tata kelola rumah sakit (*Good Hospital Governance*) berdasarkan *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggung jawaban), *Independency* (kemandirian) dan *Fairness* (kewajaran) terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

Tujuan

Untuk menganalisis pengaruh prinsip tata tata kelola rumah sakit (*Good Hospital Governance*) terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar.

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Tentang Tata Kelola Rumah Sakit

Praktek tata kelola rumah sakit yang baik adalah beroperasinya rumah sakit sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola rumah sakit. Pasal 33 ayat (1) UU No. 44/2009 ditentukan bahwa setiap rumah sakit harus memiliki organisasi yang efektif, efisien dan akuntabel. Kemudian dalam penjelasan ayat (1) ditentukan: Organisasi Rumah Sakit disusun dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi Rumah Sakit dengan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan tata kelola klinis yang baik (*Good Clinical Governance*). Selanjutnya Pasal 36 UU No. 44/2009 ditentukan bahwa Setiap Rumah Sakit harus menyelenggarakan tata kelola Rumah Sakit dan tata kelola klinis yang baik

Lemahnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di institusi pemerintah ditandai dengan tidak efisiennya organisasi dan birokrasi, rendahnya kualitas. *World Conference on Governance*, dan *United Nations Development Programme* mengemukakan bahwa Good Governance pada sektor publik diartikan sebagai suatu proses tata kelola pemerintahan yang baik, dengan melibatkan stakeholders, terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial

politik, dan pemanfaatan beragam sumber daya seperti sumber daya alam, keuangan, dan manusia bagi kepentingan yang dilaksanakan dengan menganut asas: keadilan, pemerataan persamaan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Sedarmayanti, 2012).

Tinjauan Tentang Kinerja

Kinerja organisasi dapat diketahui melalui pengukuran kinerja organisasi. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan (Wilda, 2018).

Pengukuran kinerja merupakan faktor penting bagi lingkungan organisasi saat ini dan masa depan dan metode penilaian kinerja selama ini yang hanya dilihat dari kinerja keuangan masih memiliki kelemahan, maka pengukuran kinerja yang efektif hendaknya mampu menerjemahkan misi, visi dan strategi suatu organisasi ke dalam tujuan operasional dan ukuran kinerja baik ukuran kinerja keuangan maupun non keuangan (Aw, 2012).

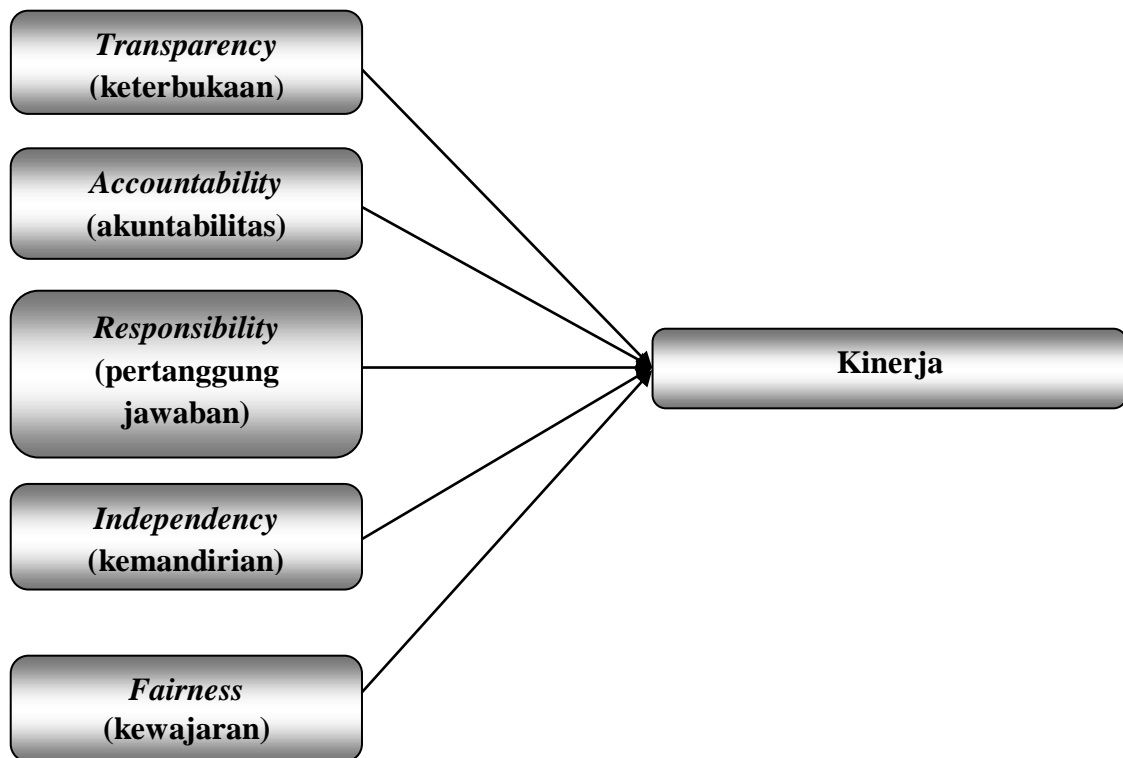
Tinjauan Tentang Perawat

Perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya. (PPNI, 1999 ; Chitty, 1997).

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/MenKes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktik Perawat pada pasal 1 ayat 1).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Subjek penelitian disini adalah perawat yang bekerja di Ruang Rawat Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 170 perawat. Teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* dengan besar sampel sebanyak 114 responden berdasarkan tabel *Nomogram Harry King* dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh nilai $p = 0,328 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *transparency* dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh nilai $p = 1,000 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *accountability* dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2019.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan *Transparency* dengan Kinerja di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2019

<i>Transparency</i>	Kinerja				Total		ρ value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	75	87,2	3	3,5	78	90,7	0,328
Kurang	7	8,1	1	1,2	8	9,3	
Total	82	95,3	4	4,7	86	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 2
Distribusi Perawat Berdasarkan *Accountability* dengan Kinerja di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar

<i>Accountability</i>	Kinerja				Total		ρ value
	Cukup		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Cukup	79	91,9	4	4,7	83	96,5	1,000
Kurang	3	3,5	0	0	3	3,5	
Total	82	95,3	4	4,7	86	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 3
Distribusi Perawat Berdasarkan *Responsibility* dengan Kinerja di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar

<i>Responsibility</i>	Kinerja				Total		ρ value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	78	90,7	4	4,7	82	95,3	1,000
Kurang	4	4,7	0	0	4	4,7	
Total	82	95,3	4	4,7	86	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 86 perawat terdapat nilai tertinggi perawat dengan *responsibility* dan kinerja yang cukup sebesar 78 perawat (90,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh nilai $\rho = 1,000 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *responsibility* dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2019.

Tabel 4
Distribusi Perawat Berdasarkan *Independency* dengan Kinerja di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar

<i>Independency</i>	Kinerja				Total		ρ value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	77	89,5	3	3,5	80	93,0	0,225
Kurang	5	5,8	1	1,2	6	7,0	
Total	82	95,3	4	4,7	86	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 5
Distribusi Perawat Berdasarkan *Fairness* dengan Kinerja
di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar

<i>Fairness</i>	Kinerja				Total		ρ value
	Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	80	93,0	3	3,5	83	96,5	0,135
Kurang	2	2,3	1	1,2	3	3,5	
Total	82	95,3	4	4,7	86	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh nilai $\rho = 0,225 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *independency* dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh nilai $\rho = 0,135 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *fairness* dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar Tahun 2019.

Pembahasan

Salah satunya yang mengangkat transparansi di bidang kesehatan yang menggunakan beberapa indikator diantaranya dari sisi transparansi administratif, ketersediaan informasi pelayanan belum memadai secara substansial dan media penyajiannya, adanya ketidakpastian waktu pelayanan, biaya pelayanan yang belum transparan dan mekanisme pengaduan pelayanan yang belum tersedia. Sedangkan dari sisi transparansi medis, informasi tentang kondisi, sebab, dampak penyakit serta implikasi pengobatan dan obat belum diinformasikan dengan baik pada pasien.

Salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam perbaikan kinerja perawat berdasarkan aspek transparansi adalah diperlukannya sistem pengendalian internal (*internal control sistem*). Membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengefektifkan aktifitas pengendalian dan mengefektifkan fungsi internal audit merupakan bagian dari implementasi *Good Corporate Governance*. Selain itu, seharusnya semua pihak dapat membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan karena tanpa adanya kesadaran dan komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja yang baik di rumah sakit, terutama pada kinerja perawat. Prinsip akuntabilitas memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan rumah sakit. Sedangkan yang terjadi di RSUD Labuang Baji, prinsip akuntabilitas belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya karyawan yang menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan pilihan jawaban tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara *responsibility* dengan kinerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Berdasarkan hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa kinerja perawat tidak hanya dapat dinilai berdasarkan tingkat *responsibility* yang dimiliki perawat, melainkan masih banyaknya faktor lain yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perawat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa adanya faktor kultur organisasi yang ada pada setiap perawat di RSUD Labuang Baji merupakan faktor yang ikut berkontribusi dalam menunjang proses pelayanan yang secara tidak langsung dapat pula meningkatkan kinerja perawat.

Fungsi independen perawat adalah terdapatnya tindakan perawat yang tidak memerlukan perintah dokter. Tindakan perawat bersifat mandiri berdasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan. Oleh karena itu, perawat bertanggung jawab terhadap akibat yang muncul dari tindakan yang diambil.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara *fairness* dengan kinerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Masih adanya anggapan kurang baik pada pelaksanaan prinsip kesetaraan/ kewajaran (*fairness*) diperoleh dari masih terdapatnya perawat yang memberikan jawaban tidak baik terhadap pernyataan mengenai pemberian kesempatan yang sama bagi seluruh pihak berkepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan masukan bagi kepentingan rumah sakit dan pernyataan mengenai pemberian *reward* terhadap karyawan sesuai dengan prestasi kerjanya. Hal tersebut akan menghambat kualitas kinerja perawat di RSUD Labuang Baji ini.

Kesimpulan Dan saran

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak terdapatnya hubungan yang bermakna pada prinsip-prinsip tata kelola rumah sakit terhadap kinerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan pada pihak rumah sakit khususnya pada manajemen rumah sakit agar dapat menata kembali atau meningkatkan tata kelola rumah sakit di RSUD Labuang Baji guna meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit ini.

Daftar Pustaka

- Hamid, A., Yunus, M., & Sulaiman. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 4
- Mutamimah., Phradiansah. 2014. *Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja SDM melalui Organizational Commitment*, (online), Ekobis, Vol.15, No. 2.
- Nasrulloh. 2016. *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas dan Independensi terhadap Kinerja Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*.

- Nurwahida, A., Hamzah, A., & Arifin, M. A. (2012). Hubungan prinsip-prinsip good corporate governance dengan kinerja pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo Tahun 2012 [magister thesis]. *Makasar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- OECD. 2004. *OECD Principles of Corporate Governance*
- Purwani, T. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Informatika* Vol. 1 No.2, periode Mei 2010. Fakultas Ilmu Komputer Universitas AKI.
- Pribadi, Firman., Erwin Santosa dan Bobet Evih Hedi Ihnuna Rusep. 2012. *Good Corporate Governance di Rumah Sakit A dan B*.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju
- Sitohang E. Prinsip Hukum Dalam Tata Kelola Rumah Sakit. *Yuridika*. 2014.
- Sujudi, A. 2011. *Menjadi Seniman Organisasi Seni Mengelola Healthcare Industry*. Rajut Publishing. Jakarta.
- Wilda, W., Sari, R. N., & Rasuli, M. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai Sebagai Badan Layanan Umum Daerah. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 49.